

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DEVIDEN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)

Riski Lukita Sari¹⁾ , Marsiska Ariesta P²⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

²⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

Abstract

The company has a problem where the dividend policy is high and has an impact on the low value of the company. The purpose of this study is to analyze and prove empirically the profitability and dividend policy on the value of the company. The population in this study were 140 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the number of samples that fit the criteria were 20 companies. The data analysis technique in this study is Multiple Linear Regression. Based on the results of the profitability analysis statistically significant positive effect on company value policy. While the variable liquidity is statistically significant positive effect on firm value and dividend policy statistically has no significant effect on firm value.

keywords : *Profitability, Liquidity Level, Dividend Policy and Value Company.*

Abstrak

Perusahaan mengalami permasalahan dimana kebijakan deviden tinggi dan berdampak pada rendahnya nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan membuktikan secara empiris profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini ada 140 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan jumlah sample yang sesuai kriteria sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis profitabilitas secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan nilai perusahaan. Sedangkan variabel likuiditas secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan deviden secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Tingkat Likuiditas, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sedangkan untuk tujuan jangka panjang perusahaan mengutamakan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan akan menggambarkan dari beberapa harga saham perusahaan yang bersangkutan. Menurut Euis dan Taswan (2002), menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan itu.

Inflasi yang sering terjadi di Indonesia menyebabkan aktivitas nilai perusahaan manufaktur menjadi terhambat sehingga berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan juga menurun. Inflasi yang terjadi di Indonesia juga dapat mempengaruhi berbagai sektor pertambangan, sektor konsumen, sektor rumah tangga, sektor manufaktur dan sektor – sektor lainnya yang mengalami dampak akibat inflasi, Wahyudi dan Pawestri (2006). Dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sehingga nilai

perusahaan meningkat, Sujoko dan Soebintaro (2007).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah suatu teori yang biasanya dipakai oleh peneliti ketika akan meneliti pada sebuah entitas bisnis dan biasanya juga berhubungan dengan perekonomian. Teori ini kecenderungan berhubungan dengan pihak yang memberi wewenang atau biasanya disebut sebagai investor dan dengan pihak yang menerima wewenang tersebut sering disebut dengan manajer.

Teori Sinyal (*Signaling theory*)

Menurut teori signalling, deviden dipakai sebagai signal oleh perusahaan. Jika perusahaan merasa bahwa prospek dimasa mendatang baik, pendapatan, aliran kas diharapkan meningkat atau diperoleh pada tingkat dimana deviden yang meningkat tersebut bisa dibayarkan, maka perusahaan akan meningkatkan deviden, sehingga pasar akan merespon positif pengumuman kenaikan deviden tersebut. Hal sebaliknya akan terjadi, jika perusahaan merasa prospek dimasa mendatang menurun, perusahaan akan menurunkan pembayaran devidennya,

maka pasar akan merespon negatif pengumuman tersebut.

Devidend Irrelevance Theory

Devidend Irrelevance Theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan deviden perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Dengan kata lain nilai suatu perusahaan tergantung semata – mata pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitya, bukan bagaimana pendapatan tersebut dibagi antara deviden dan laba yang ditahan, dalam Brigham (2001).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, Nanda (2006) dalam Lifessy (2011). Menurut Weston dan Thomas (1997) dalam lifesy (2011) memaksimumkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, dana yang diterima tahun ini bernilai lebih tinggi dari pada dana yang diterima tahun yang akan datang dan berarti juga mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan. Akan tetapi

menurut Manurung (2005:5) dalam Lifessy (2011) nilai perusahaan sebagai nilai sekarang dari arus kas tunai yang diharapkan perusahaan, atau nilai perusahaan masa depan yang didiskon pada tingkat biaya modal.

Kebijakan Deviden

Menurut Hendy (2008) dalam Ira (2011), deviden adalah pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham, dan menurut Tandelilin (2001) seorang investor membeli saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko terkait dengan investasi. Sedangkan menurut Soemarso, (2001: 193) deviden adalah pembagian keuntungan kepada pemilik perseroan terbatas.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, Brigham dan Gapenski (2006). Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu :

1. Jenis Perusahaan

Jika perusahaan menjual barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan ini adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.

3. Skala Perusahaan

Jika skala ekonominya lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.

4. Harga Produksi

Perusahaan yang biaya produksinya relatif lebih murah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil dari pada perusahaan yang biaya produksinya tinggi.

5. Habitat Bisnis

Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (*habitual basis*) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil dari pada *non habitual basis*.

6. Produk yang Dihasilkan

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilan perusahaan

tersebut akan lebih stabil dari pada perusahaan yang memproduksi barang modal.

Tingkat Likuiditas

Tingkat Likuiditas merupakan kemampuan atau tingkatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam memenuhi jangka pendeknya, manajemen perusahaan harus cermat menggunakan modal yang dimiliki perusahaan dan manajemen perusahaan harus cermat dalam mengelola risiko yang akan timbul pada perusahaan. Menurut Kasmir (2013) mengemukakan bahwa “Tingkat Likuiditas atau sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Populasi dan Sampel

Sampel pada laporan ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 – 2017 berdasarkan metode *purposive sampling*. Populasi 140 dengan sampel 20 perusahaan.

Jenis, Sumber dan Teknik Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan dipublikasikan tahun 2013 – 2017. Dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan menggunakan dokumentasi ini berupa laporan keuangan yang di peroleh dari www.idx.co.id dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.

Definsi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat dari orang atau obyek yang mempunyai sifat antara yang satu dengan lainnya dalam kelompok itu, Sugiyono (2010). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Wulandari, 2013).

2. Variabel Bebas (Independen)

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggabungkan ROE (Profitabilitas) yang berarti bahwa perhitungan tersebut untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh

keuntungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

b. Tingkat Likuiditas (X2)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *current ratio*. Adapun persamaan yang dapat digunakan untuk menentukan rasio lancar (current ratio). “Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin baik bagi investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan”, Wulandari (2013).

3. Nilai Perusahaan (Y2)

Nilai perusahaan merupakan memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham. Dan menurut Mardasari (2014) nilai perusahaan merupakan suatu penilaian publik terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya.

4. Kebijakan Deviden (Y1)

Kebijakan deviden merupakan keputusan mengenai pembagian laba perusahaan apakah akan dibagikan dalam bentuk deviden kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba

ditahan. pembagian deviden di satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan return sebagai hasil dari investasinya, sedangkan di satu sisi pembagian deviden diharapkan tidak mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Mardasari, 2014).

Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang ditunjukkan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat – sifat dari obyek penelitian tersebut.

Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian $\alpha = 0.05$.

a. Jika $\alpha > \alpha$ berarti data sampel berdistribusi normal.

b. Jika $\alpha < \alpha$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Varian Inflation* (VIF), Ghazali (2012).

a. Melalui nilai t hitung R^2 , dan F Ratio, jika nilai R^2 tinggi, nilai F Ratio tinggi, sedangkan ebagian atau bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung sangat rendah), maka kemungkinan terdapat multikolinieritas dalam model tersebut.

b. Memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, dan apabila memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi problem multikolinieritas.

c. Mengkolerasikan antara variabel independen, jika memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0.50) maka telah terjadi problem multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. penelitian menggunakan uji glejser ,Ghozali (2011). Dasar pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas yakni :

- a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Ghozali (2011) uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi dengan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi berarti ada problem autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan metode Durbin – Watson yang kesimpulannya sebagai berikut :

- a. Nilai DW besar atau di atas -2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- b. Nilai DW antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
- c. Nilai DW kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji adanya variabel mediasi antara variabel independen dan variabel dependen ,Ghozali (2011). Analisis ini dilakukan dengan dua tahap atau *Two Stage Least Square* (2SLS) yang terdiri dari 2 model.

Uji Model(*Goodness Of Fit*)

Uji kelayakan model digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sample dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik dapat diukur dengan nilai koefisien determinasi dan nilai statistik t . Perhitungan statistik disebut signifikan apabila secara statistik nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila uji statistiknya berada dalam H_0 diterima, Ghozali (2011).

1. Uji t

Menurut Ghozali (2012) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

- a. Jika nilai $t <$ nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak.

2. Uji F

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F table. Apabila H_0 diterima maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara stimulant terhadap variabel dependen dinyatakan tidak

signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara stimulant terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan, Ghozali (2011).

3. Uji R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted R^2* (*Adjusted R square*) pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik karena nilai *Adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model, Ghozali (2011).

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung.

Pengaruh Langsung

- a. Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.
- b. Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Tidak Langsung

- c. Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen melalui Nilai Perusahaan.
- d. Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen melalui Nilai Perusahaan.

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam analisis deskriptif data yang dipakai yaitu data minimum, maximum, mean dan standart deviasi. Berikut laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Vairiabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
profitabilitas	100	,00	7,47	,2086	,74176
likuiditas	100	,05	5,91	1,3626	1,07206
kebijakan dividen	100	,00	8,73	,3132	,87636
nilai perusahaan	100	,01	6,99	1,0503	1,18702
Valid N (listwise)	100				

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *skewnesskurtosis*.

Table 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		model_1	model_2
N		84	78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000	,0000
	Std. Deviation	,12370	,61242
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,121
	Positive	,125	,121
	Negative	-,092	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		1,150	1,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,142	,201

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Pada uji diatas menunjukkan nilai asympsig sebesar 0,142 dan 0,201 hal ini menunjukkan bahwa nilainya lebih dari 0,05 atau 5 %. Berarti data yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	profitabilitas	,998	1,002
	likuiditas	,981	1,019
	kebijakan dividen	,982	1,018

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa semua nilai VIF variabel bebas dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0.10 dapat dinyatakan bahwa dalam regresi tidak terjadi multikolinieritas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,571	,065		8,818	,000
profitabilitas	-,070	,044	-,182	-1,607	,112
likuiditas	-,017	,038	-,050	-,441	,660
kebijakan dividen	-,042	,037	-,127	-1,117	,268

a. Dependent Variable: absres2

Dari hasil uji *glejser* diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas yang dibuktikan nilai signifikansi semua variabel > 0,05.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *DurbinWatson* (DW).

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,895 ^a

a. Predictors: (Constant), kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Uji Daerah Durbin Watson

Autocorrelation negatif	No conclusion	No autocorelation 1,895	No conclusion	Autocorrelation positif
0	dl	du	2	4dl 4
	1,710	1,801	2,190	2,199

Batas bawah (dl) serta batas atas (du) dari variabel terlihat dengan jumlah variabel bebas (K) = 3 dengan jumlah sampel (n) = 78. Maka dl = 1,710 dan du = 1,801, sehingga 4du = 2,190 dan 4dl = 2,199. Berdasarkan uji diatas bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,895 terletak pada daerah no autocorrelation. hal ini berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (vaiabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi ratarata populasi atau nilai ratarata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003) (Ghozali, 2012).

Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1,230	,126		9,757	,000
	profitabilitas	,072	,085	,090	3,846	,000
	likuiditas	,257	,074	,371	3,467	,001
	kebijakan dividen	,076	,073	,113	3,052	,006

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan untuk menganalisis variable tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,230 + 0,072 \text{ profitabilitas} + 0,257 \text{ likuiditas} + 0,076 \text{ kebijakan dividen} + \epsilon$$

Uji Model (*Goodness Of Fit*)

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,409 ^a	,567	,734	,62471

a. Predictors: (Constant), kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0.734 atau 73,4 % berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sekitar 73,4 % dan sisanya 26,6 % dijelaskan oleh variabelvariabel lain diluar model.

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2001:88).

Tabel 4.8 Uji Statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,802	3	1,934	4,956	,003 ^a
Residual	28,879	74	,390		
Total	34,682	77			

a. Predictors: (Constant), kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Pada tabel diatas nilai f hitung menunjukkan sebesar 4,956 dan nilai signifikasi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent.

3. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001:88).

Tabel 4.9 Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,230	,126		9,757	,000
	profitabilitas	,072	,085	,090	3,846	,000
	likuiditas	,257	,074	,371	3,467	,001
	kebijakan dividen	,076	,073	,113	3,052	,006

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Hasil pengujian dengan spss :

- a. Pada variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$. Ini berarti variabel profitabilitas secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan nilai perusahaan.
 - b. Pada variabel likuiditas diperoleh nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$. Ini berarti variabel likuiditas secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
 - c. Pada variabel kebijakan dividen diperoleh nilai signifikan sebesar $0.006 < 0.05$. Ini berarti variabel kebijakan dividen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
 2. Pada variabel likuiditas diperoleh nilai signifikan sebesar $0.024 < 0.05$. Ini berarti variabel likuiditas secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
 3. Pada variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$. Ini berarti variabel profitabilitas secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan nilai perusahaan.
 4. Pada variabel likuiditas diperoleh nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$. Ini berarti variabel likuiditas secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
 5. Pada variabel kebijakan dividen diperoleh nilai signifikan sebesar $0.006 < 0.05$. Ini berarti variabel kebijakan dividen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikan sebesar $0.021 < 0.05$. Ini berarti variabel profitabilitas secara statistik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, dengan melihat prospek ke depan. Maka peneliti dapat

mengemukakan saran – saran sebagai berikut :

1. Kepada Perusahaan

Perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) harus melakukan audit secara rutin dan menganalisa lebih dalam faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik secara langsung dan secara tidak langsung.

2. Kepada Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan dalam meneliti faktor – faktor apa yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Hal ini bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan tersebut memiliki cakupan yang lebih luas pula di seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

DAFTAR PUSTAKA

- Brighan, Ef Dan Houston. 2001. *“Pengantar Manajemen Keuangan”*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Gultom, Corry Margaretha dan Firman Syarif. 2011. *“Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Deviden dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan”* (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi 47.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikbal, Muhammad, Sutrisno dan Ali Djamhuri. 2011. *“Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening”*. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XIV: Aceh.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. *“Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating”*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Kasmir . 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed rev 2008. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Martalina, Lifessy. 2011. *“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening”*. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Mahendra, Alfredo DJ. 2011. *“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating”*. (Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa

Efek Indonesia). Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.

Nofrita, Rika dan Martono.2010. “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening”.(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Saidi. 2004. “Faktor – Faktor yang mempengaruhi Striktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur go Public” Di BEI Tahun 1997-2002. Dalam Jurnal Bisnis Dan Ekonomi.

Sartono, Agus. 2001. “Manajemen Keuangan”. Yogyakarta : PT. BPFE.

Subramanyan, K R dan Wild J John.2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Susanti, Rika. 2010. “Analisis Faktor – Faktor yang berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public yang listed Tahun 2005 – 2008). Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sugiyono, 2010. “Metode Penelitian Bisnis”. Bandung: Alfabeta, CV.

Solihah, Euis dan Taswan. 2002. “Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktir yang Mempengaruhinnya” Jurnal Bisnis dan Ekonomi. September 2012.

Suharli, Michell.2006. “Pengaruh Profitabilitas, Lverage dan Harga Saham Terhadap Jumlah Deviden Tunai” (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2006-2009). Jurnal MAKSI.6(2) hal :243-25.

Soermarso, Agus. 2001. “Akuntansi suatu pengantar”. jakarta: Salemba Empat.

Tandelilin, Eduardus. 2001. “Analisis Investasi dan manajemen portofilio”. Yogyakarta: PT.BPFE.

Wulandari, Dwi Retno. 2013. “Pengaruh Profitabilitas Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening”. Jurnal Akuntansi 2.4.

www.idx.co.id

www.danielsoper.com